

## Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Upaya Meningkatkan Kepatuhan Hukum Masyarakat Sejak Dini

Daulat Nathanael Banjarnahor<sup>1</sup>, Firinta Togatorop<sup>2</sup>, Doris Yolanda Saragih<sup>3</sup>

E-mail: [1daulatnb@gmail.com](mailto:1daulatnb@gmail.com) , [2firintatogatorop@gmail.com](mailto:2firintatogatorop@gmail.com)  
[3dorisylandasaragih@gmail.com](mailto:3dorisylandasaragih@gmail.com)

Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar  
Alamat : Jl. Sangnualuh No. 4 Siopat Suhu Pematang Siantar  
Korespondensi penulis : [daulatnb@gmail.com](mailto:daulatnb@gmail.com)

### Abstrak

Merujuk pada konstitusi Indonesia, Indonesia adalah negara hukum. Sebagai konsekuensinya, maka aturan atau norma hukum harus dipatuhi dan ditegakkan oleh dan untuk seluruh warga negara atau masyarakat tanpa terkecuali dari orang dewasa hingga anak-anak. Namun fakta yang dapat dilihat adalah pada masa saat ini bahwa banyak terjadi permasalahan terkait menurunnya moralitas (dekadensi moral) dari para kawula muda hingga bahkan anak-anak yang berujung pada terjadinya pelanggaran hukum. Hal ini juga terlihat di kota Pematang Siantar, khususnya di sekolah sasaran pelaksanaan tri dharma Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yaitu SD Swasta HKI 3 Pematangsiantar yaitu terjadinya dekadensi moral pada anak-anak yang dapat dilihat dari beberapa siswanya masih ada yang sulit untuk diatur ketika berada di lingkungan sekolah sebagai efek rasa hormat pada guru menurun, ada yang berkelahi, ada yang melakukan tindakan perundungan, serta sudah ada siswa yang terpapar pornografi. Solusi atas permasalahan yang ditemui adalah dengan melakukan pengenalan hingga penguatan profil pelajar pancasila yang telah dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024. Pengenalan hingga penguatan tersebut bermanfaat agar para siswa memahami dan mulai menumbuhkan sikap atau karakter yang patuh dan sadar hukum, dan hal ini berkontribusi untuk menghasilkan generasi penerus yang berkarakter baik. Kegiatan PkM ini dilaksanakan dengan durasi waktu 1 hari, pada hari rabu, tanggal 30 November 2022 dengan metode ceramah diselingi diskusi, dilanjutkan dengan simulasi role playing sebagai contoh dari penjelasan materi ceramah, dan diakhiri dengan kuis berhadiah alat tulis bagi siswa yang dapat menjawab pertanyaan seputar materi ceramah dengan baik dan benar.

**Kata Kunci:** Pelajar Pancasila, Kepatuhan, Hukum

### Abstract

*Referring to the Indonesian constitution, Indonesia is a constitutional state. As a consequence, legal rules or norms must be obeyed and enforced by and for all citizens or society without exception from adults to children. But the fact that can be seen is that at this time there are many problems related to the decline in morality (moral decadence) from young people to even children which leads to violations of the law. This can also be seen in the city of Pematang Siantar, especially in the target school for the implementation of the tri dharma Community Service (PkM), namely HKI 3 Pematangsiantar Private Elementary School, namely the occurrence of moral decadence in children which can be seen from some of the students who are still difficult to manage when they are in the school environment as an effect of decreased respect for teachers, there are fights, there are acts of bullying, and there are students who have been exposed to*

*pornography. The solution to the problems encountered is to introduce and strengthen the profile of Pancasila students as outlined in the Minister of Education and Culture Regulation Number 22 of 2020 concerning the Strategic Plan of the Ministry of Education and Culture for 2020-2024. This introduction to strengthening is useful so that students understand and begin to cultivate an attitude or character that is obedient and aware of the law, and this contributes to producing the next generation with good character. This PkM activity is carried out with a duration of 1 day, on Wednesday, November 30, 2022 with the lecture method interspersed with discussions, followed by role playing simulations as an example of explaining lecture material, and ends with a quiz with stationery prizes for students who can answer questions about lecture material properly and correctly.*

**Keywords:** *Pancasila Students, Compliance, Law*

## 1. PENDAHULUAN

Merujuk pada konstitusi Indonesia yaitu pada pasal 1 ayat (1) UUD 1945, Indonesia adalah negara hukum. Sebagai konsekuensinya, maka aturan atau norma hukum harus dipatuhi dan ditegakkan (Listyorini, 2022) oleh dan untuk seluruh warga negara atau masyarakat tanpa terkecuali dari orang dewasa hingga anak-anak. Namun fakta yang didapatkan adalah bahwa pada masa saat ini, bahwa terjadi dekadensi moral yang menerpa kaum muda hingga anak-anak. Sebagai contoh dari hal tersebut adalah: gaya hidup bebas, pergaulan bebas, pornografi yang berdampak pelecehan seksual dan sejenisnya, minuman keras, tawuran atau perkelahian, dan penyalahgunaan narkoba (Wahyuningsih, 2023).

Bentuk lain yang juga tidak kalah negatifnya yang juga dilihat oleh penulis dalam kunjungan ke SD Swasta HKI 3 Pematangsiantar adalah antara lain beberapa siswa masih ada yang sulit untuk diatur ketika berada di lingkungan sekolah sebagai efek rasa hormat pada guru menurun, ada yang berkelahi, ada yang melakukan tindakan perundungan, serta sudah ada siswa yang terpapar pornografi. Beberapa masalah yang ditemui di SD tersebut yang kemudian menjadi prioritas bagi tim PkM untuk dilaksanakan dalam kegiatan berupa pengenalan dan penguatan profil pelajar pancasila bagi masyarakat yang dalam hal ini adalah para siswa SD Swasta HKI 3 Pematangsiantar. Masalah prioritas (sulit diatur, respek, perkelahian, perundungan, dan pornografi) tersebut diharapkan dapat perlahan-lahan diminalisir dengan pengenalan serta penguatan profil pelajar pancasila agar terbentuk sikap dan karakter patuh dan sadar hukum dan norma sejak dini oleh para siswa SD Swasta HKI 3 Pematangsiantar secara khusus siswa SD secara umum.

Kondisi umum SD Swasta HKI 3 berlokasi di jalan Karel S. Tubun Kelurahan Asuhan Kecamatan Siantar Timur Kota Pematangsiantar. Status SD Swasta HKI 3 adalah swasta aktif dengan bentuk pelaksanaan pendidikan di tingkat sekolah dasar (SD) yang dimiliki oleh Yayasan Pendidikan Huria Kristen Indonesia (HKI). di tahun 2022 ini, yang mengemban tugas sebagai Kepala Sekolah di SD Swasta HKI 3 adalah Ibu Monika Sinurat, S.Pd dan dibantu oleh Solavide

Simamora sebagai operator sekolah. Untuk sumber daya manusia guru di SD Swasta HKI 3 hingga tahun 2022 hanya terdiri dari 7 orang guru. Waktu pelaksanaan pendidikan di SD ini adalah pagi. Berdasarkan data dari Kemendikbudristek, hingga tahun 2022, akreditasi sekolah ini adalah B, dan masih menerapkan Kurikulum 2013 dalam pelaksanaan pembelajaran (Data Pokok Pendidikan, 2022), dengan kata lain sekolah ini belum menerapkan kurikulum merdeka.

Berdasarkan pengamatan tim PkM, secara letak geografis Kondisi SD Swasta HKI 3 berada dalam jalur jalan raya yang cukup dekat dan belum memiliki pagar untuk keseluruhan bagian bangunan sekolah, sehingga cukup dekat dengan jalan raya dan rentan dengan suara kendaraan bermotor yang lewat dan kondisi yang orang-orang melewati dan dapat melihat langsung kondisi sekolah. Hal ini menurut tim PkM kurang ideal bagi sekolah tersebut dan berpotensi menimbulkan masalah karena proses interaksi antara para siswa dengan pihak di luar sekolah yang tidak terbatas. Untuk sarana prasarana fasilitas bangunan berdasar pengamatan tim juga masih belum memadai untuk sebuah sekolah.

## **2. METODE PENGABDIAN**

Sebelum kegiatan PkM dilaksanakan, terlebih dahulu tim PkM mencari informasi perihal profil pelajar pancasila dan bersama-sama mendiskusikan niat untuk menyuluh pentingnya profil pelajar pancasila kepada rekanan guru atau kepala sekolah. Selanjutnya kepala sekolah SD Swasta HKI 3 menghubungi tim dan memohon kesediaan tim untuk menyuluh materi profil pelajar pancasila kepada para siswa di SD Swasta HKI 3 Pematangsiantar.

Metode pelaksanaan kegiatan PkM yang dilaksanakan selama 1 hari, pada hari Rabu tanggal 30 November 2022 ini dilakukan dengan Metode Penyuluhan atau Ceramah Materi yang ditujukan kepada para siswa dengan judul “Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Upaya Meningkatkan Kepatuhan Hukum Masyarakat Sejak Dini” diselingi dengan diskusi, selanjutnya simulasi peran (*Role Play*), dan diakhiri dengan kuis uji pemahaman materi berhadiah alat tulis. Metode penyuluhan atau ceramah diselingi diskusi dengan simulasi peran dan uji pemahaman dipilih oleh tim sebagai metode yang paling efektif untuk mengenalkan dan menguatkan profil pelajar pancasila kepada para siswa. Alasannya adalah metode ceramah murni sudah kurang relevan dan bukan satu-satunya faktor penentu minat belajar bila disesuaikan sesuai dengan perkembangan belajar di abad ke-20 ini (Lebe, 2021)

### Dokumentasi 1. Penyuluhan Pengenalan dan Penguatan Profil Pelajar Pancasila



## Dokumentasi 2. Diskusi, Simulasi Peran Pengenalan dan Penguatan Profil Pelajar Pancasila, dan Kuis Berhadiah Alat Tulis bagi Siswa



### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PkM dilaksanakan selama 1 (satu) hari yaitu pada hari Rabu, tanggal; 30 November 2022 yang berlokasi di ruang kelas SD Swasta HKI 3 Pematangsiantar. Kegiatan secara resmi dibuka oleh Ibu Monika Sinurat, S.Pd (Kepala Sekolah). Kegiatan PkM pada 1 hari pelaksanaan diisi dengan sosialisasi/pengenalan dan juga penguatan profil pelajar pancasila dan bagaimana relasinya dengan upaya meningkatkan kepatuhan hukum sejak dini untuk anak-anak/para siswa.

Penerimaan yang dilakukan oleh pihak sekolah adalah baik dalam bentuk fasilitasi ruangan dan juga himbauan dan arahan kepada para siswa untuk mengikuti kegiatan PkM dengan baik dan aktif hingga selesai. Suasana kegiatan juga diupayakan lebih bersahaja dengan ceramah materi yang diselingi diskusi, simulasi peran, serta games kuis di akhir penjelasan materi PkM.

Adapun materi yang disampaikan oleh tim PkM kepada para siswa SD Swasta HKI 3 adalah bahwa ada 2 dari 6 Profil Pelajar Pancasila berelasi langsung dengan aspek kepatuhan hukum atau norma, yaitu Profil Pertama dan Profil Kedua dengan alasan dasar berpikir dan argumen logisnya adalah bahwa dalam profil pelajar pancasila pertama yakni: Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia terkandung makna bahwa para Pelajar memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Ajaran agama dan kepercayaan memiliki pemahaman bahwa sebagai manusia harus patuh dan menerapkan ajaran Tuhan, dan kepatuhan pada hukum dan norma yang berlaku adalah juga merupakan salah satu inti ajaran agama dan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Selanjutnya untuk profil pelajar pancasila kedua, yaitu Berkebhinekaan global berelasi dengan kepatuhan hukum dan norma dalam artian bahwa sikap saling menghargai dan anti terhadap kekerasan dalam bentuk apapun, serta saling menghargai adalah merupakan budaya bangsa yang harus ditanamkan pada para siswa sejak dini (Direktorat Sekolah Dasar, 2020)

#### **4. SIMPULAN**

Setelah melaksanakan kegiatan PkM, tim PkM menarik kesimpulan bahwa kegiatan pengenalan dan penguatan profil pelajar pancasila yang dilakukan oleh Tim Pengabdian (PkM) dari Dosen dan Mahasiswa dari Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar di SD Swasta HKI 3 Pematangsiantar berjalan dengan baik dan pihak sekolah (Kepala Sekolah, Guru) serta para siswa mendapatkan informasi baru yang bermanfaat dengan dilaksanakannya kegiatan PkM ini. Diharapkan kedepannya terjalin kemitraan dan kerjasama yang baik antara Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar dengan pihak sekolah SD Swasta HKI 3 Pematangsiantar di lain kesempatan guna membantu memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan di SD Swasta HKI 3 Pematangsiantar secara khusus dan SD lainnya secara umum di tingkat lokal, regional, dan nasional.

#### **5. SARAN**

Pihak sekolah dan tim memiliki pandangan dan saran yang hampir sama bahwa diperlukan upaya lanjutan dalam bentuk workshop atau bimtek dalam rangka proyek penguatan profil pelajar pancasila melalui pengembangan dan penguatan profil pelajar pancasila dalam proses pembelajaran di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Data Pokok Pendidikan*. (2022). Retrieved Januari 2023, from Direktorat Jenderal PAUD Dikdasmen: <https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/D0F2AA1508E618CB4D41>
- Direktorat Sekolah Dasar*. (2020). Retrieved January 2023, from Direktorat Jenderal PAUD Dikdas dan Dikmen: <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>
- Lebe, E. (2021, Oktober). *Kompasiana*. Retrieved January 2023, from <https://www.kompasiana.com/eduardusfromotiuslebe/61733c650101902f764c7b52/met-ode-ceramah-dalam-pembelajaran-masih-relevan-kah>:  
[https://www.kompasiana.com/eduardusfromotiuslebe/61733c650101902f764c7b52/met-ode-ceramah-dalam-pembelajaran-masih-relevan-kah?page=4&page\\_images=1](https://www.kompasiana.com/eduardusfromotiuslebe/61733c650101902f764c7b52/met-ode-ceramah-dalam-pembelajaran-masih-relevan-kah?page=4&page_images=1)
- Listyorini, D. (2022, Agustus). PENERAPAN PENDIDIKAN HUKUM PADA SISWA SMA DALAM MEWUJUDKAN KESADARAN HUKUM DAN PENEGAKAN HUKUM DI SMA MUHAMMADIYAH 2. *Jurnal Komunikasi Hukum*, 8(2), 212. Retrieved Januari 2023, from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/jkh>
- Wahyuningsih, E. (2023, January). *SMP NEGERI 2 SALATIGA*. Retrieved from <https://smpn2salatiga.sch.id/kewarganegaraan-dekadensi-moral/#:~:text=Contoh%20dekadensi%20moral%20yaitu%3A%20gaya,miras%2C%20tawuran%2C%20dan%20narkoba>.